

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia dalam rupa dan gambar-Nya (Kejadian 1:27). Manusia yang Allah ciptakan mewarisi sifat Allah yaitu kasih dan rasionalitas yang dimiliki manusia secara universal. Manusia merupakan satu-satunya ciptaan Allah yang memiliki akal budi dan diberi tugas untuk mengelola ciptaan lain serta dapat membangun relasi dan berkomunikasi dengan Allah. Akal budi yang dimiliki manusia berkaitan dengan rasio dan merujuk pada kemampuan kognitif. Salah satu komponen dari kemampuan kognitif adalah pemahaman konsep. Kejatuhan manusia membuat pemahaman manusia tersebut menjadi terdistorsi. Sehingga pemahaman yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk tujuan yang tidak tepat. Untuk itu dibutuhkan agen yang menolong siswa untuk merekonsiliasi dan mengembalikan fungsi dari pemahaman (akal budi) yang Allah berikan kepada fungsi awalnya yaitu mengelola ciptaan Allah yang lain. Agen pemulihan tersebut adalah Allah sendiri yang oleh kasihNya berinisiatif untuk menolong manusia. Salah satu lengan Tuhan untuk rekonsiliasi adalah pendidikan (Knight, 2009, hal. 250).

Pendidikan Kristen bertujuan untuk mengembalikan gambar dan rupa Allah dan merekonsiliasi siswa dengan Tuhan, sesama, dan diri mereka sendiri serta membimbing siswa menjadi murid Kristus yang bertanggungjawab (Knight, 2009, hal. 254). Allah sendiri telah melakukan rekonsiliasi tersebut dan guru-guru Kristen merupakan alat yang dipakai Tuhan menjadi bagian untuk menjalani proses rekonsiliasi. Guru Kristen harus menuntun siswa untuk mengenal kebenaran Allah melalui setiap pengetahuan

yang diajarkan, salah satunya melalui mata pelajaran Biologi. Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang sebagian besar berasal dari keingintahuan manusia tentang dirinya, lingkungan dan kelangsungan jenisnya (Rayana, 2018).

Dalam memahami kebenaran Allah di dalam pelajaran Biologi salah satu hal yang penting adalah pemahaman konsep. Misalnya pada saat pembelajaran siswa diajarkan bahwa organ sistem pernapasan manusia terdiri dari organ bagian luar dan organ bagian dalam. Organ-organ dalam sistem pernapasan manusia saling bekerja sama satu dengan yang lain sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran ini mengajarkan siswa tentang konsep satu kesatuan dalam tubuh Kristus. Siswa dapat belajar konsep satu tubuh di dalam Kristus tidak hanya melalui gereja namun dapat mempelajarinya melalui organ-organ pernapasan manusia. Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan yang ada di lapangan. Masalah yang sering muncul di dalam kelas adalah siswa kesulitan memahami konsep materi yang diajarkan sehingga mengakibatkan siswa tidak mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68. Hal ini terlihat dari sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa setelah menjelaskan konsep materi pembelajaran. Ternyata beberapa siswa tidak dapat memberikan jawaban yang benar sehingga peneliti harus menjelaskan kembali konsep materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami materi. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan membutuhkan waktu yang lebih lama karena peneliti harus menjelaskan kembali materi serta materi yang diajarkan tidak sesuai dengan perencanaan. Untuk lebih memastikannya, peneliti memberikan tes kepada siswa diakhir pembelajaran berdasarkan indikator pemahaman konsep. Soal tes yang diberikan berisi tentang

konsep fungsi organ pernapasan dan proses pernapasan manusia. Berdasarkan hasil tes (Lampiran 2) diketahui 8 siswa tidak lulus dari 18 siswa yang tes. Dengan artian hanya 10 siswa (56%) saja yang mencapai nilai diatas standar yang ditentukan oleh sekolah. Hasil tes siswa menunjukkan siswa belum dapat menjelaskan kembali fungsi dari organ sistem pernapasan manusia, siswa belum dapat menjelaskan proses pernapasan manusia, dan siswa belum dapat menjelaskan sebab akibat yang terjadi dalam proses pernapasan manusia.

Peneliti melihat siswa cenderung bosan dan pasif dalam pembelajaran serta sulit memahami konsep materi yang diajarkan ketika peneliti menerapkan pembelajaran langsung. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah penggunaan model, metode atau strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menyebabkan siswa pasif karena karena pembelajaran didominasi oleh guru sehingga menyebabkan siswa belum memiliki pemahaman konsep yang baik (Mulyani, 2016). Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan cenderung tidak membosankan sehingga siswa mampu memiliki pemahaman konsep yang baik maka peneliti melakukan perubahan dalam mengajar. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerja secara kelompok sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih memahami konsep materi yang diajarkan (Mulyani, 2016). Berdasarkan hasil diskusi dengan mentor, maka solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFaE). Dasar pemilihan SFaE ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang heterogen dari kemampuan kognitif dan gaya belajar siswa yang suka bekerja secara kelompok. Selain

itu, melalui SFaE ini siswa dituntun untuk belajar menjelaskan kepada siswa lain sehingga konsep materi yang telah dipelajari lebih berkembang, siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, melatih percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat, siswa lebih dapat memahami materi dengan mudah karena dituntut untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa (Muslim, 2015, hal. 68).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pernapasan manusia siswa kelas VIII di SLH Labuan Bajo?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pernapasan manusia siswa kelas VIII di SLH Labuan Bajo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem pernapasan manusia siswa kelas VIII di SLH Labuan Bajo.
2. Mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pernapasan manusia siswa kelas VIII di SLH Labuan Bajo.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 *Student Facilitator and Explaining* (SFaE)

Student facilitator and explaining merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan menempatkan siswa unggul sebagai fasilitator untuk menjelaskan atau mempresentasikan ide/pendapat pada rekan siswa lainnya. Indikator yang digunakan meliputi: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/ KD, 2) mendemonstrasikan/ menyajikan materi pembelajaran, 3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya secara bergantian, 4) memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pemahaman yang mereka dapatkan dari temannya, 5) menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, 6) menjelaskan/ menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu dan 7) menutup pembelajaran.

1.4.2 Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat memberikan suatu pemahaman terhadap suatu kajian. Indikator pemahaman konsep meliputi menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, mengaitkan sebab berbagai konsep dan menyusun model akibat dengan menggabungkan bagian-bagian dari sebuah sistem.

Indikator pemahaman konsep yang diukur sesuai dengan indikator soal yaitu:

Tabel 1. 1 Indikator pemahaman konsep yang diukur sesuai dengan indikator soal

Penerapan Tindakan	Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal
1	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.	Menjelaskan frekuensi pernapasan manusia Menjelaskan volume paru-paru manusia Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi pernapasan pada manusia

	Mengaitkan berbagai konsep	Menjelaskan hubungan volume paru-paru dengan frekuensi pernapasan manusia
	Menyusun model sebab akibat dengan menggabungkan bagian-bagian dari sebuah sistem	Memecahkan studi kasus terkait frekuensi pernapasan manusia
2	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.	Menjelaskan kelaianan atau gangguan pada sistem pernapasan manusia Menjelaskan pengobatan yang dilakukan pada kelaianan atau gangguan pada sistem pernapasan
	Mengaitkan berbagai konsep	Menjelaskan hubungan polusi udara dengan gangguan pada sistem pernapasan manusia
	Menyusun model sebab akibat dengan menggabungkan bagian-bagian dari sebuah sistem	Memecahkan studi kasus terkait penyakit pada sistem pernapasan manusia

